

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pembangunan yang dilaksanakan di Indonesia mempunyai tujuan akhir menciptakan suatu tatanan masyarakat yang adil dan makmur dalam naungan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dalam menjalankan pemerintahan dan pembangunan, pemerintah membutuhkan dana yang tidak sedikit agar pelaksanaan pembangunan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Sedangkan penerimaan negara dari devisa yang berasal dari ekspor dan berbagai jenis bantuan dari luar negeri masih dirasa tidak cukup jika dibanding dengan besarnya pengeluaran untuk membiayai kegiatan pemerintahan dan pembangunan.

Pemerintah semakin dituntut untuk mampu menggali sumber-sumber dana lain, khususnya sumber-sumber dana yang berasal dari kemampuan bangsa sendiri baik berupa hasil kekayaan alam maupun dari iuran masyarakat sebagai wujud kemandirian bangsa dalam membiayai kegiatan pemerintahan dan pembangunan. Salah satu bentuk iuran dari masyarakat adalah retribusi.

Retribusi daerah ialah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan pribadi atau badan (Mardiasmo 2011:12).

Penerimaan retribusi yang mengalami kenaikan diharapkan dapat menjadi salah satu sumber pembiayaan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah, untuk meningkatkan dan pemeratakan kesejahteraan masyarakat.

Penerimaan retribusi berasal dari pemungutan yang dilakukan oleh pemerintah daerah dengan pengenaan terhadap objek retribusi.

Penerimaan retribusi yang berasal dari pemungutan yang dilakukan pemerintah daerah bertujuan untuk meningkatkan pembangunan daerah. Pembangunan daerah diupayakan agar daerah tersebut dapat mengelola potensi daerahnya bersama masyarakat serta meningkatkan perkembangan pada bidang ekonomi dan menciptakan suatu lapangan kerja baru bagi masyarakatnya.

Untuk memaksimalkan otonomi daerah dan meningkatkan pembangunan daerah, maka pemerintah daerah harus lebih meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Kota Padang dan Bukittinggi merupakan dua kota di Provinsi Sumatera Barat yang memiliki potensi Pendapatan asli daerah yang cukup besar. Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pemerintah kota Padang dan Bukittinggi berusaha untuk meningkatkan Pendapatan asli daerah dan salah satunya melalui retribusi daerah.

Retribusi daerah di kota Padang dan Bukittinggi dipungut langsung oleh Bendaharawan pemerintah dan juga wajib retribusi bisa membayar langsung dipost atau bank persepsi dimana wajib retribusi itu berada. Potensi-potensi pendapatan daerah yang ada di kota Padang dan Bukittinggi masih bisa dimaksimalkan lagi untuk menambah pendapatan asli daerah.

Tujuan adanya peningkatan retribusi daerah adalah untuk mendorong perekonomian kota Padang dan Bukittinggi melalui pembangunan sarana dan prasarana yang menunjang perekonomian. Dengan adanya pembangunan tersebut diharapkan perekonomian dapat berkembang dan tujuan akhirnya adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Sumber penerimaan pemerintah daerah itu ada pada penerimaan pendapatan asli daerah. Berikut adalah gambaran penerimaan pendapatan asli daerah per jenis Pendapatan Provinsi Sumatera Barat tahun 2010-2014 :



**Tabel 1.1**  
**Penerimaan Pendapatan Asli Daerah Per Jenis Pendapatan**  
**Provinsi Sumatera Barat Tahun 2010-2014 (Rupiah)**

<b>Jenis Pendapatan</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>
Pajak Daerah	768.724.000.000	983.602.000.000	994.570.000.000	1.085.164.000.000	1.354.541.147.000
Retribusi Daerah	28.265.000.000	41.698.000.000	38.055.000.000	34.596.000.000	16.751.318.000
Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan	46.814.000.000	80.453.000.000	80.349.000.000	93.872.000.000	94.207.475.000
Lain-lain PAD yang Sah	163.018.000.000	118.660.000.000	112.492.000.000	152.547.000.000	263.722.344.000
Jumlah	1.006.821.000.000	1.224.415.000.000	1.225.466.000.000	1.336.178.000.000	1.729.222.284.000

Sumber : DJPK Kementerian Keuangan RI

Dari tabel 1.1 di atas dapat dijelaskan bahwa Pendapatan Asli Daerah Provinsi Sumatera Barat Cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya. Hanya sekali mengalami kenaikan yaitu pada Tahun 2010-2011. Salah satu sumber penerimaan Pendapatan Asli Daerah berasal dari Retribusi Daerah dimana sebenarnya mempunyai kontribusi cukup baik dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Sumatera Barat.

Namun dalam kenyataan di lapangan Hal ini belum terjadi karena terlihat bukti dengan perolehan penerimaan Retribusi Daerah yang selalu mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Hanya sekali mengalami kenaikan yaitu Tahun 2010 ke tahun 2011 penerimaan Retribusi Daerah meningkat sebesar Rp.13.433.000.000,.

Pada tahun 2012 penerimaan Retribusi Daerah mengalami penurunan sebesar Rp.3.643.000.000 dan pada tahun 2013 penerimaan Retribusi mengalami puncaknya. Retribusi Daerah juga mengalami penurunan sebesar Rp.3.459.000.000 dimana penurunan tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan penurunan tahun-tahun sebelumnya.

Dan pada Tahun 2014 penerimaan Retribusi Mengalami penurunan yaitu 1.784.468.2000. Hanya Sekali Retribusi Daerah mengalami peningkatan yaitu pada Tahun 2010-2011 yaitu Sebesar 13.433.000.000. "Retribusi Daerah merupakan salah satu pendapatan yang potensial dalam rangka mendukung penyelenggaraan pemerintah daerah, terutama terkait dengan pelaksanaan otonomi daerah, oleh karena itu sumbangan Retribusi Daerah Harusnya bias berperan terhadap Pendapatan Asli Daerah" (Widiyati, 2010 : 7).

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa pemerintahan daerah Sumatera Barat selalu berupaya menggali, mengelola, dan memaksimalkan potensi sumber daya yang ada. Hal ini ditandai dengan meningkatnya penerimaan Retribusi Daerah setiap tahunnya sehingga berdampak pada kenaikan Pendapatan Asli Daerah (PAD).



Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang terletak di pulau Sumatera dengan Padang sebagai ibukotanya. Sesuai dengan namanya, wilayah provinsi ini menempati sepanjang pesisir barat Sumatera bagian tengah dan sejumlah pulau di lepas pantainya seperti Kepulauan Mentawai.

Sumatera Barat terdiri dari beberapa kota dan kabupaten. Kota-kota yang berada di Sumatera Barat yaitu Padang, Bukittinggi, Padangpanjang, Payakumbuh, Pariaman, Solok, dan Sawahlunto. Kota-kota tersebut memiliki potensi yang bisa meningkatkan penerimaan daerah dari sektor pariwisata sehingga menjadi tujuan tempat berlibur.

Oleh masyarakat dari berbagai penjuru daerah bahkan dari mancanegara untuk menikmati berbagai macam makanan khas Padang dan keindahan alamnya. Secara tidak langsung hal di atas akan berimbas pada peningkatan perekonomian kota tersebut dan juga mempengaruhi penerimaan retribusi daerah di setiap kota.

“Retribusi Daerah merupakan hal yang menarik untuk diteliti karena retribusi Daerah merupakan salah satu sumber pendapatan daerah yang penting guna membiayai penyelenggaraan daerah dan pembangunan daerah untuk menetapkan Otonomi Daerah.

Besar kecilnya penerimaan pendapatan retribusi daerah terutama tergantung pada potensi dan pengelolaan yang dilakukan daerah itu,realisasi penerimaan retribusi yang tidak memenuhi target menjadi suatu permasalahan yang sangat menarik bagi peneliti untuk dijadikan sebuah topic skripsi guna mengetahui keadaan yang terjadi sebenarnya pada saat itu yang menyebabkan target tidak tercapai dengan maksimal.

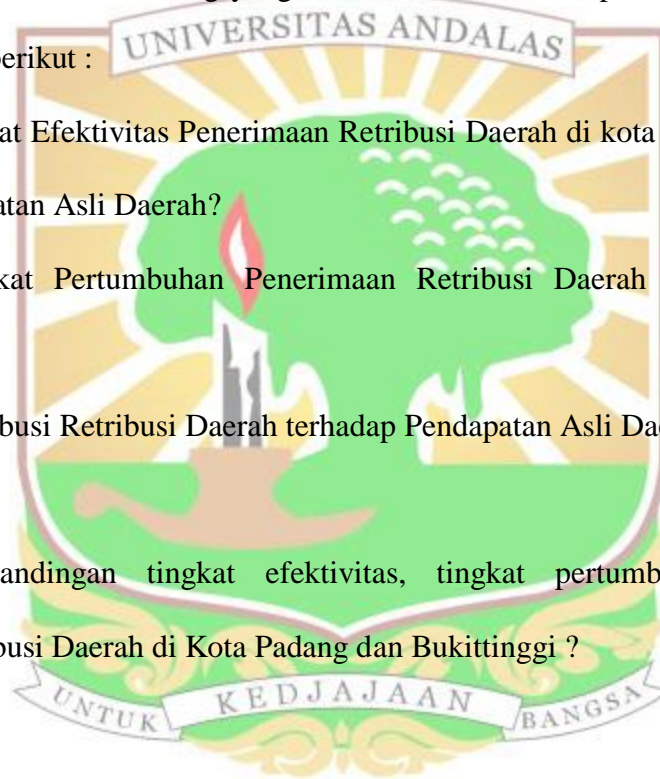
Oleh karena itu perlu dilakukan analisis efektivitas penerimaan retribusi daerah secara total, tingkat pertumbuhan per tahun, dan seberapa besar kontribusi retribusi daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada kota Padang dan Bukittinggi.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat kedalam penelitian yang berjudul **“Analisis Perbandingan Efektivitas, Pertumbuhan, dan Kontribusi Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah pada Kota Padang dan Bukittinggi”**.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Tingkat Efektivitas Penerimaan Retribusi Daerah di kota Padang dan Bukittinggi Terhadap Pendapatan Asli Daerah?
2. Bagaimana Tingkat Pertumbuhan Penerimaan Retribusi Daerah di kota Padang dan Bukittinggi?
3. Bagaimana kontribusi Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah di kota Padang dan Bukittinggi?
4. Bagaimana perbandingan tingkat efektivitas, tingkat pertumbuhan, dan kontribusi penerimaan Retribusi Daerah di Kota Padang dan Bukittinggi ?



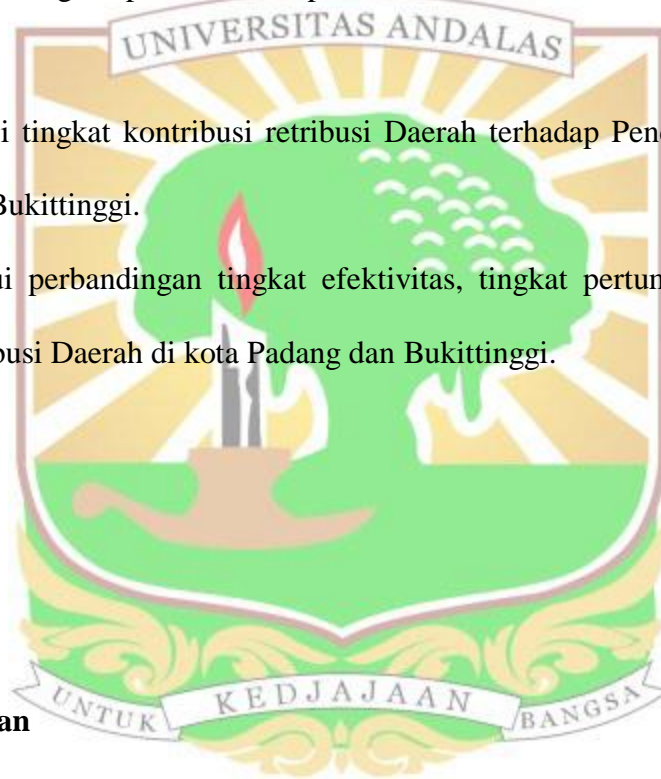
## 1.3 Batasan Masalah

Penulis memberikan batasan masalah terhadap penelitian ini agar pembahasan penelitian terfokus dan tidak mengambang. Masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dibatasi pada objek penelitiannya yaitu total penerimaan retribusi daerah. Penulis mengambil kota sebagai Analisis perbandingan tingkat efektivitas, pertumbuhan, dan kontribusi penerimaan retribusi daerah yaitu di kota Padang dan Bukittinggi dari tahun 2010-2014.

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan gambaran umum dan perumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat efektivitas penerimaan retribusi Daerah di kota Padang dan Bukittinggi.
2. Untuk mengetahui tingkat pertumbuhan penerimaan Retribusi Daerah di kota Padang dan Bukittinggi.
3. Untuk mengetahui tingkat kontribusi retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah di kota Padang dan Bukittinggi.
4. Untuk mengetahui perbandingan tingkat efektivitas, tingkat pertumbuhan, dan kontribusi penerimaan Retribusi Daerah di kota Padang dan Bukittinggi.



#### 1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu persyaratan mencapai gelar sarjana, dan menambah pengetahuan serta sarana dalam menerapkan teori-teori keilmuan yang pernah diperoleh sebelumnya.



## 2. Bagi Lembaga

Sebagai bahan perbandingan dari produk pendidikan universitas, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi untuk penelitian lebih lanjut khususnya pada pembahasan bidang yang sama sehingga diharapkan munculnya generasi bangsa yang lebih baik dan bertanggungjawab.

## 3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi, sehingga masyarakat (khususnya masyarakat Sumatera Barat) mengetahui pentingnya membayar Pajak Daerah dan Retribusi Daerah demi meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

